

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia, gigi dan mulut merupakan investasi bagi kesehatan sepanjang hidup. Gigi berperan pada proses pengunyahan berbicara dan penampilan. Berbagai penyakit maupun kelainan gigi dan mulut dapat mempengaruhi berbagai fungsi rongga mulut (Dewi O, 2013).

Susunan gigi yang normal, tidak hanya mendukung kesehatan mulut tetapi juga secara keseluruhan akan meningkatkan kepercayaan diri dari seseorang di dalam kehidupannya. Posisi gigi geligi yang baik merupakan faktor yang penting untuk estetis, fungsi, dan memelihara atau memperbaiki kesehatan gigi (Budiman J A, 2008). Pada dasarnya gigi berguna sebagai penghancur makanan. Setiap gigi memiliki fungsinya masing-masing, untuk itu diperlukan perhatian untuk menjaga gigi agar tetap sehat. Tidak semua orang memiliki gigi yang sehat dan rapih, ada yang mengalami kelainan gigi atau ketidakaturan (Muir JD; dkk, 2007).

*Multiple diastema* adalah celah atau ruang yang terdapat antara gigi yang dapat terjadi pada gigi geligi di maksila dan mandibula. *Multiple diastema* dapat disebabkan oleh kelainan bentuk gigi agensis dari beberapa gigi atau kebiasaan buruk. Namun penanganan kasus *multiple diastema* harus mempertimbangkan faktor etiologinya. Seringkali *diastema* ini menyebabkan gangguan estetik bagi sebagian orang, terutama *diastema* yang terdapat di anterior. Oleh karena bagi sebagian orang *diastema* ini merupakan suatu gangguan estetik terhadap penampilannya, maka banyak orang yang mencari dan meminta pertolongan dari dokter gigi untuk mengkoreksi kelainan tersebut, mereka berharap akan lebih menambah baik penampilannya dan akan meningkatkan rasa percaya diri. Banyak cara dilakukan untuk menghilangkan *diastema* ini, dalam banyak kasus dengan hanya perawatan orthodonti sudah dapat menyelesaikan masalah ini (Uslah I; dkk, 2014).

Ortodonti merupakan suatu cabang ilmu dan seni kedokteran gigi yang berkaitan dengan kelainan perkembangan, posisi gigi, dan rahang yang

mempengaruhi kesehatan mulut dan tubuh, estetik, serta mental seseorang (Kusnoto, 2014). Ilmu ortodonti dikenal dua macam alat ortodonti yaitu peranti ortodonti cekat dan peranti ortodonti lepasan. Peranti ortodonti lepasan merupakan alat yang dapat dilepas pasang ke dalam rongga mulut pasien dengan mudah. Komponen peranti ortodonti lepasan terdapat tiga, yaitu komponen retensi, aktif, dan plat dasar. Komponen aktif merupakan bagian dari alat ortodonti yang menggerakkan kekuatan untuk menghasilkan gerakan gigi yang diperlukan. Yang termasuk komponen aktif antara lain, *bows* (busur), *springs* (pegas/per), *screws* (sekrup), dan *elastics* (karet) (Bhalajhi SI, 2003).

Posisi gigi yang tidak benar atau disebut juga malposisi merupakan salah satu penyebab masalah-masalah lain dalam rongga mulut, misalnya gigi yang tumbuh berdesakan akan mengakibatkan mudahnya terselip makanan dan lebih rentan terhadap penumpukan plak yang bisa mengakibatkan *gingivitis* (radang pada gusi) dan gigi berlubang. Selain itu malposisi gigi ini dapat mengakibatkan gangguan pada fungsi-fungsi lain dari gigi dan mulut yaitu misalnya gangguan pada fungsi pengunyahan, gangguan fungsi bicara dan gangguan dalam kebersihan gigi dan mulut tentunya (Asmawati, 2012).

RSGM YARSI Jakarta Pusat merupakan salah satu tempat mahasiswa melakukan praktek kerja lapangan selama satu bulan terhitung dari tanggal 2 februari sampai 2 maret 2022. Disinilah penulis mendapatkan kasus *multiple diastema*, dimana kasus ini penulis ambil sebagai laporan kasus dalam laporan tugas akhir. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis ingin membahas mengenai *multiple diastema* dengan pembuatan alat ortodonti lepasan menggunakan desain cengkeram *labial bow* pada gig 13 sampai 23 dan gigi 34 sampai 44, malposisi *mesio linguo torso versi* dibuatkan cengkeram *bumper veer* terbuka atau *Z spring* pada gigi 32 33, cengkeram adam pada gigi 16 26 dan 36 47 basis akrilik pada rahang atas dan rahang bawah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah bagaimana prosedur pembuatan alat ortodonti lepasan aktif rahang atas dan

rahang bawah dengan kasus *multiple diastema*. Untuk mengetahui/mendapatkan hasil perawatan alat ortodonti lepasan aktif.

### **1.3 Tujuan Penulisan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penulisan laporan tugas akhir ini adalah untuk memaparkan “prosedur pembuatan alat ortodonti lepasan aktif rahang atas dan rahang bawah dengan kasus *multiple diastema*”.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk memaparkan penyebab terjadinya *multiple diastema*.
2. Untuk memaparkan tahapan-tahapan “prosedur pembuatan alat ortodonti lepasan aktif rahang atas dan rahang bawah dengan kasus *multiple diastema*”.
3. Untuk memaparkan hasil dari pembuatan alat ortodonti lepasan aktif sampai dengan insersi.
4. Untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam pembuatan alat ortodonti lepasan aktif dan cara mengatasinya.
5. Untuk memaparkan perkembangan perawatan alat ortodonti lepasan aktif.

### **1.4 Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Manfaat Bagi Penulis**

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan terutama tentang ortodonti lepasan aktif mengenai “prosedur pembuatan alat ortodonti lepasan aktif rahang atas dan rahang bawah dengan kasus *multiple diastema*”.

#### **1.4.2 Manfaat Bagi Institusi**

Bagi institusi pendidikan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang khususnya Jurusan Teknik Gigi diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pengetahuan mengenai “prosedur pembuatan alat ortodonti lepasan aktif rahang atas dan rahang bawah dengan kasus *multiple diastema*”.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Pada laporan tugas akhir ini, penulis membatasi pembahasan tentang “prosedur pembuatan alat ortodonti lepasan aktif rahang atas dan rahang bawah dengan kasus *multiple diastema*”. Semua prosedur pengerjaan alat ortodonti lepasan aktif ini dikerjakan di Laboratorium Teknik Gigi RSGM YARSI Jakarta Pusat sampai insersi prothesa alat ortodonti lepasan aktif didalam mulut pasien.